

Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring

Deni Sutisna¹, Arif Widodo²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

*Penulis¹, e-mail: denisutisna@unram.ac.id

Penulis², e-mail: arifwidodo@unram.ac.id

Abstract

Teacher competence is a foundation for realizing quality education. This study aims to examine the extent to which the competence of primary school teachers plays a role in increasing the effectiveness of online learning. This research was conducted at schools in Pengalengan Bandung with descriptive methods. Data collection techniques using interviews, surveys and observations. The survey was conducted in 10 different schools spread across Pengalengan sub-district, Bandung. The results show that teacher competence plays a role in increasing the effectiveness of online learning. Both pedagogical, personal, professional, and social competencies all have a role in the delivery of online education. Research findings indicate that this role is reflected in the form of management that has been carried out by teachers in online learning. There is a development of student learning techniques from full online to a combination (personal tutoring, visiting teachers, visiting students, and assignments). This development will not be possible if the teacher concerned does not have good competence. Based on the results of the analysis, the learning technique is more effective than previous online learning, this can be seen from the increased enthusiasm for student learning.

Abstrak

Kompetensi guru merupakan sebuah landasan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kompetensi guru sekolah dasar berperan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring. penelitian ini dilakukan pada sekolah di Pengalengan Bandung dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, survey dan observasi. Survey dilakukan kepada 10 sekolah yang berbeda yang tersebar di kecamatan Pengalengan Bandung. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru berperan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring. Baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial semuanya memiliki andil dalam penyelenggaraan pendidikan daring. temuan penelitian menunjukkan bahwa peran tersebut tercermin dalam bentuk pengelolaan yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring. ada pengembangan teknik belajar siswa yang awalnya *full* daring menjadi kombinasi (pembimbingan belajar secara personal, guru kunjung, siswa kunjung, dan penugasan). Pengembangan tersebut tidak akan bisa terwujud manakala guru bersangkutan tidak memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi Kepribadian; Kompetensi Profesional; Berdasarkan hasil analisis teknik pembelajaran tersebut lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya secara daring, hal tersebut terlihat dari semangat belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Kompetensi Pedagogik; dan Kompetensi Sosial.

How to Cite: Sutisna, Deni and penulis Arif Widodo. 2020. Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 9 (2): pp. 58-64, DOI: doi.org/10.24036/jbmp.v9i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

1. Pendahuluan

Tidak terasa penerapan program pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh telah dilaksanakan selama 9 bulan. Hal tersebut terhitung dari keluarnya surat edaran Surat Edaran Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Meskipun telah menghabiskan semester ke 2, akan tetapi pelaksanaannya masih mengalami berbagai kendala. Permasalahan-demi permasalahan kerap di temukan dalam penerapan pembelajaran dari rumah baik secara online ataupun secara of line. Permasalahan tersebut berdasar kepada ketidaksiapan sumber daya baik manusia atau sumber daya pendukung (sarana prasarana).

Dalam kondisi seperti ini guru sangat berperan untuk memberikan solusi pemecahan masalah. Sebagai mana kita ketahui bahwa guru merupakan aktor terdepan dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan. UU RI No 14 Tahun 2005, menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengajar dan mengevaluasi. Untuk mewujudkan semuanya itu guru harus memiliki kompetensi agar pelayanannya bisa maksimal. Menurut Rifma, (2016) kompetensi merupakan Sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Sementara itu kompetensi guru adalah semua hal yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan dan kemampuan serta sikap dan tindakan guru terhadap pekerjaannya (Pianda, 2018) berdasarkan hal tersebut kompetensi guru berarti merujuk pada kemampuan dan keterampilan serta cara bertindak guru untuk mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan kemampuan untuk mengerti dan mengembangkan bakat minat peserta didik.

Kompetensi guru merupakan landasan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kompetensi dan implikasinya terhadap pendidikan atau pengajaran telah banyak dilakukan. Sebagai contoh penelitian dari (Jajat Sudrajat, 2020) yang menyajikan sebuah konsep bahwa di era pandemi seperti ini perlu pemberdayaan kompetensi guru yang lebih agar pembelajaran daring bisa lebih optimal. Kajian tersebut menyiratkan bahwa nilai-nilai kompetensi guru belum bisa menyelesaikan permasalahan pembelajaran di masa pandemi. Lain lagi dengan penelitian dari e.g (Yulyani, Kazumaretha, Arisanti, Fitria, & Desyandri, 2020), yang menghasilkan sebuah konsep bahwa kompetensi guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

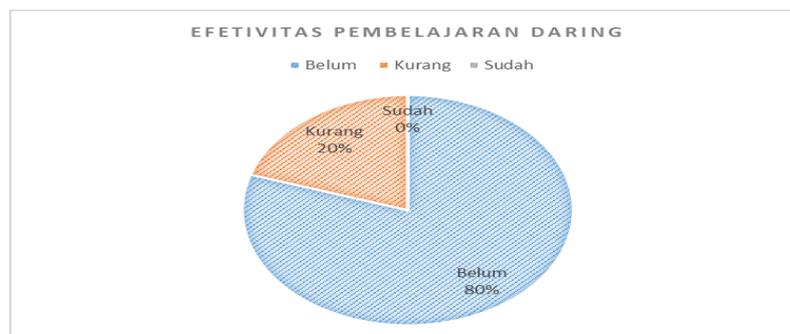
Meskipun telah banyak penelitian dan kajian ilmiah terkait dengan kompetensi guru dan implikasinya terhadap pendidikan, akan tetapi kajian kompetensi dan hubungannya dengan pembelajaran daring masih terbatas. Mayoritas kajian yang sudah ada terfokus pada pembelajaran konvensional. Maka dari itu kajian ini bertujuan untuk menganalisis tentang sejauh mana peran kompetensi guru sekolah dasar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Penelitian ini diharapkan menemukan sebuah konsep pembelajaran daring yang efektif agar permasalahan-permasalahan pembelajaran daring bisa sedikit terselesaikan. Berkaitan dengan hal tersebut Pertanyaan penelitian ini adalah “bagaimana peran kompetensi guru sekolah dasar dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring?”

2. Metode Penelitian

Dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan diatas, kami menggunakan metode kualitatif deskriptif. Observasi, survei, dan wawancara merupakan teknik dalam mengumpulkan data. Survey di lakukan kepada 11 orang guru dari sekolah yang berbeda yang tersebar di berbagai daerah berbeda di Kecamatan Pengalengan Bandung. Seluruh guru merupakan guru kelas dengan tingkatan yang berbeda mulai kelas tinggi hingga kelas rendah. Data yang di dapat kemudian dikelompokkan, di analisis, ditarik kesimpulan (Sugiono, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berdasar pada implementasi pembelajaran daring pada sekolah dasar di kecamatan Pangalengan masih banyak mengalami kendala. Hal tersebut berdasarkan survey yang telah di lakukan. Hasil survey seperti terlihat pada gambar 1:



Sumber: Dokumen Penelitian 2020

Gambar 1
Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar guru menganggap pembelajaran daring belum efektif. dari gambar terlihat bahwa 8 responden yang berasal dari sekolah yang berbeda menyatakan pembelajaran daring belum efektif. dan sisanya hanya 2 orang yang menyatakan kurang efektif, sementara itu tidak satupun diantara mereka yang menyatakan bahwa pembelajaran daring sudah efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang telah diterapkan di sekolah dasar di pengalengan masih mengalami banyak kendala. Berdasarkan data yang di dapat permasalahan yang kerap terjadi dalam pembelajaran daring tersebut meliputi: ketidak mampuan orang tua dalam mendukung pengadaan sarana pembelajaran daring contohnya *smartphone* atau laptop sehingga tidak semua siswa memiliki media belajar, koneksi jaringan yang tidak stabil, kurangnya motivasi belajar siswa, waktu pembelajaran kurang terkontrol karena sering terkendala teknis, dan kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

Analisis peneliti permasalahan tersebut timbul karena program pembelajaran daring belum sepenuhnya dapat dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menyosialisasikan dan mengedukasi masyarakat sangat penting agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif. kemampuan tersebut terdapat pada kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan hal tersebut kita analisis peran kompetensi guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring.

Kompetensi merupakan kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. (Pianda, 2018) menjelaskan bahwa kompetensi adalah karakteristik yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan kinerja atau pekerjaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Bagaimanapun metode dan teknik pembelajarannya, kompetensi tersebut menjadi standar kelayakan untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas. Baik pembelajaran daring ataupun luring, guru harus mengimplementasikan kompetensi tersebut dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. peran tersebut dapat di lihat pada deskripsi di bawah ini

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berperan dalam mengelola dan menciptakan interaksi positif dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kecakapan guru dalam pengelola kelas sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, efisien. Selain itu kemampuan pengelolaan kelas dimaksudkan agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kualitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tercermin dalam 3 aspek yang meliputi perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

Tahap pertama adalah perencanaan. Seperti halnya pembelajaran luring, pembelajaran daring juga memerlukan perencanaan yang matang. Begitu juga yang dilakukan oleh para Guru SD DI Pangalengan, dimana mereka menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Adapun perencanaan yang mereka susun dalam pembelajaran daring meliputi penyesuaian perangkat pembelajaran terutama penyesuaian dokumen silabus dan RPP. Berdasarkan observasi ada perubahan konten RPP untuk pembelajaran daring yang hampir menyentuh mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Metode dan teknik pembelajaran juga jelas di sesuaikan, tidak lupa penggunaan teknologi lebih diutamakan karena pembelajaran berbasis daring.

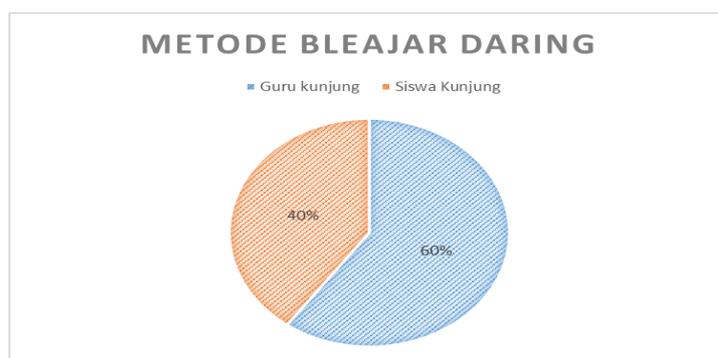
Setelah itu tahap pelaksanaan pembelajaran. Hasil survey menunjukkan ada bentuk modifikasi pola pembelajaran dengan berbagai teknik pembelajaran yang berbeda. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan jika pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekolah dasar di Kecamatan Pengalengan tidak sepenuhnya daring. Adapun teknik pembimbingan pembelajaran yang tengah dilakukan meliputi: teknik pembimbingan belajar secara personal, teknik guru kunjung, teknik siswa kunjung, teknik penugasan.

Teknik pertama adalah teknik bimbingan secara personal. Teknik ini lebih banyak dilakukan oleh guru sekolah dasar yang mengajar pada kelas rendah terutama kelas 1 dan kelas 2. Pembimbingan personal dilakukan guru dengan cara daring terutama untuk mengajarkan siswanya membaca atau menulis. Setiap siswa hanya mendapatkan waktu 1 X dalam seminggu. Meskipun tidak akan maksimal, tetapi setidaknya guru bisa mengetahui secara langsung kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Guru menjelaskan di tengah penerapan teknik ini guru tidak lupa selalu berkoordinasi dengan orang tua agar di waktu-waktu lainnya peran guru dalam membimbing secara personal bisa digantikan oleh orang tua sehingga ada bahan setoran bacaan pada saat pembimbingan personal dengan guru.

Kedua adalah dengan teknik pembimbingan guru kunjung. Dari survey yang telah dilakukan kepada sebanyak 10 sekolah yang diwakili oleh seorang guru menunjukkan bahwa 6 dari 10 sekolah melakukan kunjungan ke siswa atau Home Visit untuk melaksanakan pembelajaran seperti yang terlihat pada gambar 2. Guru menjelaskan sebelum melakukan kunjungan, terlebih dahulu guru membagi menjadi kelompok kecil dengan jumlah anggota 4 sampai 6 orang. Kelompok tersebut disusun berdasarkan tempat tinggal agar memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan di rumah salah seorang anggota yang siap. Setiap guru menerapkan protokol kesehatan dalam pembelajaran. Siswa di

wajibkan mandi sebelum berangkat, memakai masker dan tentunya jaga jarak. Teknik pembelajaran guru kunjung ini dilakukan setiap hari ke setiap kelompok yang berbeda. Dalam satu minggu siswa bisa mendapatkan bimbingan kelompok sebanyak 2x atau 2 pertemuan dengan lama belajar 120 menit.

Ketiga adalah dengan teknik siswa kunjung. Hasil survey dari responden menunjukkan bahwa sekolah yang melakukan hal tersebut bisa di lihat pada gambar 2. Guru menjelaskan bahwa pada dasarnya teknik ini hampir sama dengan teknik ke 2 yaitu pembimbingan belajar secara berkelompok dengan jumlah yang sama dengan teknik pembelajaran ke 2. Yang membedakan dari teknik ini adalah siswa yang mengunjungi rumah guru untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu yang membedakan dengan teknik ke 2 adalah dasar pembentukan kelompok siswa di dasarkan pada kemampuan akademik. Hal tersebut ditujukan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembimbingan belajar sehingga kemampuan siswa dalam setiap kelompok bisa terpantau jelas kemajuannya. Manfaat teknik ini sangat dirasakan oleh guru yang mengajar kelas rendah terutama dalam membimbing siswa belajar membaca dan menulis. Dengan kemampuan yang sama maka guru bisa membimbing secara bersamaan sehingga waktu yang di alokasikan bisa lebih bermanfaat bagi semuanya.



Sumber: Dokumen Penelitian 2020

Gambar 2
Metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru

Keterangan:

warna biru adalah jumlah sekolah yang melakukan kunjungan kepada siswa untuk pembimbingan belajar. Setidaknya ada 60% sekolah melakukan hal tersebut sebagai upaya peningkatan efektifitas pembelajaran
warna jingga adalah sekolah yang memperbolehkan siswa berkunjung ke rumah guru untuk melakukan pembelajaran. Terlihat pada gambar ada sejumlah 40% sekolah yang melakukan hal tersebut.

Yang ke empat adalah teknik penugasan. Teknik ini dilakukan oleh seluruh responden yang di survey. tekniknya Guru menyusun tugas sedemikian rupa untuk dikerjakan oleh siswa di rumah. Berdasarkan hasil wawancara ada perbedaan pola penugasan yang diberikan oleh guru. Ada yang dikumpulkan setiap hari, ada yang dikumpulkan 2 kali dalam seminggu ada juga yang dikumpulkan 1 kali dalam seminggu. Meskipun terjadi perbedaan pola pengumpulan tugas tetapi analisis peneliti hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pedoman pembelajaran di setiap harinya

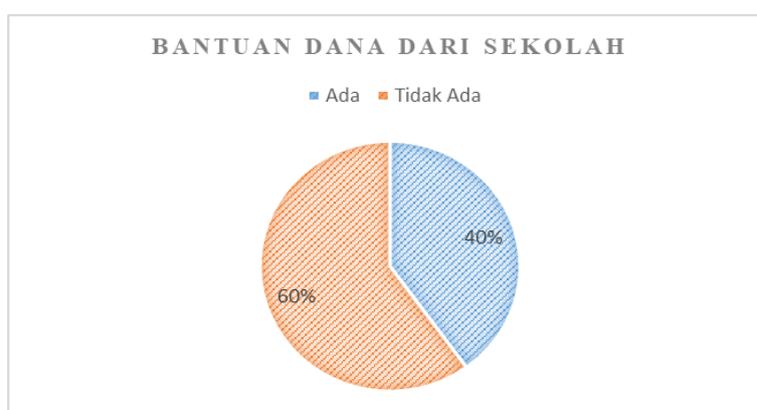
Terakhir adalah tahap evaluasi adalah tahap evaluasi. pada dasarnya tahapan evaluasi pembelajaran daring tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional yang meliputi penilaian harian, mingguan, mid semester dan penilaian akhir semester. Yang membedakan adalah teknik penilaiannya saja. meski demikian penilaian atau evaluasi menghadapi kendala dalam objektivitas penilaian terhadap peserta didik. Nara sumber menjelaskan terkadang ada pekerjaan peserta didik yang disinyalir bukan hasil kerjanya. Misalkan dalam belajar menulis. Tulisannya terlau rapi jika dibandingkan tulisan-tulisan sebelumnya. Selain itu dalam pengisian soal baik ulangan harian ataupun semester tidak menutup kemungkinan pengerjaannya dibantu oleh orang tua ataupun yang lainnya sehingga dalam hal penilaian masih belum bisa objektif.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru SD sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal tersebut terlihat dari upaya guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelasnya mulai dari perencanaan, penerapan serta evaluasi. hal tersebut merujuk pada pendapat dari Dego, Santie, Dehoop, & Kerebunu, (2019) bahwa kompetensi pedagogik seorang guru dapat terlihat manakala guru tersebut mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, memahami karakter peserta didik, serta mampu melakukan evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu apa yang telah dilakukan oleh guru-guru diatas merupakan cerminan dari seorang guru yang memiliki serta mampu menerapkan nilai kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini berhubungan dengan karakter guru. Sikap rendah hati, sabar, empati, simpati, ikhlas disiplin dan berakhlak mulia menjadi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh seorang guru. Kepribadian merupakan sebuah identitas guru sebagai individu yang menjadi dasar kelayakan untuk di gugu dan di tiru. Sebagai guru, kompetensi kepribadian merupakan modal dalam menyikapi permasalahan dalam pembelajaran agar bisa menyikapi lebih arif dan bijaksana (Dwintari, 2017)

Permasalahan-permasalahan pembelajaran daring yang beragam menguji mental guru sebagai seseorang yang berprofesi sebagai pendidik. Berdasarkan survey yang telah di lakukan ada beberapa temuan yang terkadang menjadi kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. 1) pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih menyulitkan guru dalam mengelola kelas; 2) waktu yang dibutuhkan cenderung lebih lama; 3) banyaknya orang tua yang kurang bekerja sama dalam pembimbingan belajar dan pengerjaan tugas peserta didik, 4) mengeluarkan biaya untuk kuota internet atau untuk melakukan kunjungan untuk pembimbingan belajar siswa. Sementara itu bantuan biaya dari sekolah belum semuanya mendapatkan. Hasil survey menunjukkan bahwa tidak semua sekolah memberikan bantuan dana untuk pembelajaran daring atau sebagai pengganti transport kunjungan guru. Seperti halnya tergambar pada gambar di bawah ini.



Sumber: Dokumen Penelitian 2020

Gambar 3

Bantuan Dana Dari Sekolah Untuk Pembelian Kuota Internet Atau Sebagai Pengganti Transpor Guru Kunjung

Gambar diatas menunjukkan bahwa hanya 40% atau 4 sekolah yang memberikan bantuan dana kepada guru sebagai pengganti kuota internet atau sebagai pengganti transport guru kunjung. Selebihnya dari itu atau 6 sekolah belum memberikan bantuan dana kepada guru. Hal tersebut jelas menjadi kendala, terlebih lagi untuk guru non PNS yang honornya hanya di dapat jika dana BOS sudah cair. Nara sumber menjelaskan tidak jarang para honorer tidak gajian selama 3 bulan. Oleh karena itu hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka

Pembelajaran daring memerlukan kesabaran dan keikhlasan lebih dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Salah seorang nara sumber menuturkan terkadang kita harus menghadapi orang tua yang kurang mengerti instruksi tugas yang diberikan, atau ada orang tua peserta didik yang mengumpulkan tugas seenaknya. Bahkan pernah ada yang mengumpulkan tugas tengah malam. Menghubungi malam menanyakan tugas yang sebenarnya sudah di jelaskan. Oleh karena itu kesabaran, keikhlasan harus menjadi modal utama yang dimiliki oleh seorang guru

Berdasarkan analisis peneliti hal yang telah di lakukan oleh guru tersebut berdasar pada kesadaran akan tugas dan fungsi seorang guru. Dari data diatas tercermin bahwa keikhlasan dan tanggung jawab melekat pada seorang guru terlepas dari situasi dan kondisi yang kurang memungkinkan. Itulah seorang guru. Nilai-nilai kebaikan harus dimiliki dan di junjung tinggi karena secara sadar ataupun tidak sadar kepribadian guru akan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Huda, 2018). Semakin tinggi tingkat kompetensi kepribadian guru semakin tinggi tingkat prestasi belajar siswa (Sulaki, Hamdani, & Noor, 2019). Oleh karena itu setiap guru hendaknya menyadari peran dan tanggungjawab serta memiliki kepribadian yang baik agar dapat melahirkan generasi-generasi yang baik.

Kompetensi profesional

Kompetensi ini meliputi pemahaman akan materi pembelajaran, mampu memahami standar kompetensi yang akan di raih, mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, mampu bertindak reflektif, serta mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi bentuk profesionalisme diatas telah diterapkan oleh guru-guru SD. Untuk pemahaman materi dan pemahaman standar kompetensi terlihat dari background pendidikan mereka yang merupakan lulusan kependidikan. Meskipun secara hukum diantara mereka masih menyandang guru

profesional seperti yang disebutkan undang-undang akan tetapi mereka selalu berupaya memberikan pelayanan optimal terutama di masa pandemi seperti ini. Selain hal tersebut guru menyatakan selalu berupaya mempelajari jika ada konsep materi yang belum mereka pahami.

Selain itu ciri dari guru yang memiliki kompetensi profesional adalah mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Dalam hal ini sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Meskipun menurut hasil survey awal yang menyebutkan bahwa dari 10 orang yang di berikan survey 9 orang diantaranya menyatakan bingung pada saat pertama kali pemerintah mewajibkan pembelajaran dilaksanakan secara daring. akan tetapi mereka para guru berupaya beradaptasi secepat mungkin agar pelayanan pendidikan tetap dilaksanakan. Selain itu nara sumber menyebutkan bahwa sekarang mereka lebih familiar dengan aplikasi-aplikasi yang dapat di jadikan media pembelajaran. Mulai dari aplikasi *Chating* seperti *WhatsApp* dan media video *converence* seperti *zoom meeting* atau yang lainnya.

Berdasarkan analisis peneliti, hal tersebut merupakan cerminan guru profesional, dengan kata lain guru tersebut mampu mendidik, mengajar, mengarahkan serta melatih dan mengevaluasi (Hartini, 2019). Kompetensi profesional mutlak diperlukan karena akan menjadi kunci untuk mencetak peserta didik yang cerdas, aktif, kreatif dan beradab. Pada dasarnya guru sudah mampu menerapkan nilai profesionalisme pada pembelajaran meskipun secara legalitas hukum belum semuanya guru diakui profesionalitasnya. Tetapi intinya bukan pengakuan hukum akan tetapi upaya dalam peningkatan efektifitas belajar siswa karena guru yang profesional adalah guru yang memiliki cita-cita untuk memajukan pendidikan dan selalu berusaha untuk mewujudkannya, (Mucharomah, 2017). Pengaruh profesionalisme guru sangat besar terhadap mutu pendidikan (Fitriani, AR, & Usman, 2017). Oleh karena itu pembelajaran daring memerlukan figur guru yang inovatif dan kreatif. Hal tersebut tercermin dalam guru profesional

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru tercermin dalam pola interaksi baik yang dilakukan dengan peserta didik ataupun orang tua. berdasarkan hasil wawancara bahwa pembelajaran daring tidak akan optimal tanpa campur tangan orang tua. bahkan menurut guru yang mengajar pada kelas rendah menyebutkan bahwa komunikasi terkait tugas atau kegiatan pembelajaran individu di rumah lebih dominan dengan orang tua. Berkaitan dengan hal tersebut dibutuhkan kompetensi sosial yang tinggi dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Selain hal tersebut nara sumber menyebutkan bahwa tidak semua orang tua peserta didik berasal dari kalangan berpendidikan. Banyak diantara mereka yang kurang bisa memahami instruksi yang di berikan oleh guru, sehingga guru harus berulang kali menjelaskan agar orang tua mampu mengerti dan memahami tugas yang harus di kerjakan anak-anaknya.

Kompetensi sosial merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap individu. Bukan hanya untuk seorang guru, tetapi profesi apapun itu perlu memiliki kompetensi sosial sebagai modal berinteraksi dan berkomunikasi dalam tatanan masyarakat. Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan menjalin hubungan yang positif (Purnama & Wahyuni, 2017). Ini penting untuk menciptakan kelekatan hubungan antara individu. Putri, Paud, & Medan, (2017) menegaskan bahwa guru yang baik akan memiliki kecenderungan dekan dengan peserta didik. Hal tersebut akan tercapai manakala seorang guru memiliki kompetensi sosial. Berdasarkan temuan penelitian diatas sudah tercermin bahwa kompetensi sosial guru berperan dalam membangun sebuah komunikasi baik dengan orang tua ataupun dengan peserta didik. Gaya komunikasi guru baik secara verbal ataupun nonverbal akan berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik (Putu Yulia Angga Dewi, 2019). Oleh karena itu kompetensi sosial berperan sebagai media agar peserta didik ataupun orang tua memiliki kenyamanan dalam berinteraksi.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah terlaksana maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berperan penting dalam peningkatan efektifitas pembelajaran daring yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar di Pengalengan Bandung. Adapun perannya dalam peningkatan efektifitas pembelajaran daring tercermin pada pengelolaan kelas mulai dari perencanaan, penerapan serta evaluasi. Pada tahap pelaksanaan guru mengembangkan teknik pembelajaran dari awalnya *full* daring menjadi campuran (bimbingan individu, duru kunjung, siswa kunjung, dan penugasan). Pengembangan teknik pembelajaran tersebut tidak akan terjadi manakala guru tidak memiliki kompetensi baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Meskipun belum sepenuhnya efektif seperti pembelajaran konvensional, akan tetapi teknik pembelajaran tersebut memberikan semangat baru baik untuk guru ataupun peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran daring yang sering mengalami kendala.

Daftar Rujukan

- Dego, A., Santie, Y. D. A., Dehoop, S., & Kerebungu, F. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP Negeri 1 Kabupaten Pulau Morotai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51–57.
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2), 88–95.
- Hartini, S. (2019). *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik : Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap*. 3(1), 1–6.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Mucharomah, M. (2017). Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin. *Edukasia Islamika*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1667>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Sekolah*. Sukabumi: Jejak.
- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja Attachment to Mothers and Fathers and Social Competence on Adolescents. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 30–40.
- Putri, R., Paud, P., & Medan, B. (2017). Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun. *Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran*, 2(September), 293–297. Diambil dari <http://seminasfis.unimed.ac.id>
- Putu Yulia Angga Dewi. (2019). Hubungan gaya komunikasi guru terhadap tingkat keefektifan proses pembelajaran. *jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaki, M. J. E., Hamdani, A., & Noor, R. A. M. (2019). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15190>
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 ini mengatur tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. (2005). Diambil 21 April 2020, dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri, D. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.24114/sejjpgsd.v10i2.18545>